

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggungjawab guru. Jadi hakikatnya belajar adalah perubahan. Selain itu aktivitas belajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, gurulah yang menciptakannya guru membelajarkan anak didik, dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa, sedangkan kegiatan mengacu pada hal-hal yang berhubungan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2001:93) dalam aktivitas belajar adalah beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa

lama dan modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas di dominasikan oleh guru, sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern di dominasikan oleh siswa.

2.2 Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003:54) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, faktor intern dan faktor ekstern yang menjadi faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa dan bisa mempengaruhi prestasi belajar seperti minat, semangat dan motivasi. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa dan bisa mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan, teman, guru orang tua dan fasilitas yang ada. Dari hal-hal tersebut makna guru hendaknya dapat membangkitkan semangat.

Aktivitas siswa belajar siswa dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang alat peraga disampaikan menurut Hamalik (2004:74) prestasi belajar yang dicapai dalam suatu usaha dalam hal ini usaha belajar dalam mewujudkan nilai atau prestasi belajar siswa dapat mengetahui dilihat pada prestasi atau nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu keterampilan yang diukur melalui tes. Jadi untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar, kita dapat meliputi pada nilai tes atau nilai ujian yang diberikan.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

1. Faktor-Faktor Internal

Yaitu Jasmani (kesehatan, cacat tubuh) psikologis (integrasi, perhatian, minat, bakat dan kelelahan)

2. Faktor-Faktor Eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, keluarga, pengertian dari orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung metode belajar, tugas rumah)
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul untuk kehidupan masyarakat)

2.4 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Piaget dalam Heruman (2010:1) menyatakan bahwa siswa SD umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 tahun atau 13 tahun. Mereka berada pada fase operasional kongkrit, kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoprasikan kaidah-kaidah logika.

Meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat kongkrit . Dalam fase kongkrit pada Usia ini masih terkait objek kongkrit yang ditangkap oleh alat indra.

Sutarno (2007:8.34) mengungkapkan bahwa matapelajaran IPA memiliki karakteristik yang kompleks dengan perpaduan antara konsep dasar SAIN dan pengalaman nyata yang telah dimiliki oleh setiap orang sejak lahir hingga pertumbuhannya menjadi dewasa. Perubahan pengalaman dan pemahaman konsep sering terjadi perbedaan antara konsep SAIN itu dengan makna konsep yang disepakati oleh ilmunan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pelajaran IPA SD hendaknya mampu menjembatani antara pengetahuan awal yang dimiliki siswa yang berada pada fase kongrit tersebut menjadi pemahaman konseptual, dan menumbuhkan keterampilan konsep.

2.5 Model Pembelajaran

Salah satu model pembelajaran yang cocok di pergunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) PAKEM merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan pemahaman kepada belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakannya sebagai sumber alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif, karena di dalam

model ini peserta didik dan guru sama-sama aktif dan kreatif. Menarik peserta didik dan menyedangkan dalam tingkat penguasaan materi lebih optimal.

2.6 Media Pembelajaran

A. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam bahasa latin, media dimaknai sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima, alat peraga dapat dimasukkan sebagai bahan pembelajaran apabila alat peraga tersebut merupakan desain materi pembelajaran yang diperuntukkan sebagai bahan pembelajaran misalnya dalam pembelajaran klasikal. Guru menggunakan alat peraga yang berisikan materi yang akan dijelaskan dalam pembelajaran, jadi alat peraga yang digunakan tersebut memang berbentuk desain materi yang akan disajikan atau dijelaskan oleh guru.

B. Fungsi Media Pembelajaran

Ada dua fungsi utama media pembelajaran yang perlu diketahui. Fungsi pertama adalah sebagai alat bantu pembelajaran, dan fungsi kedua adalah sebagai media sumber belajar, kedua fungsi utama tersebut dapat kita telaah dalam ulasan di bawah ini.

1. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Pada satu sisi ada materi ajar yang memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa

media pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa. Hal ini akan semakin terasa apa bila materi ajar tersebut abstrak dan rumit/kompleks.

2. Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berasal. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

2.7 Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam standar isi 2006:157, matapelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan. Keindahan dan keteraturan akan ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami konsep IPA, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

2.8 Kelebihan dan Kelemahan Alat Peraga

Kelebihan dan Kelemahan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran menurut (Sutopo 2003 : 32) antara lain sebagai berikut:

1. Kelebihan Penggunaan Alat Peraga

- a. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- b. Memperjelas konsep makna bahan sehingga siswa lebih mudah memahami.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa akan merasa bosan.
- d. Membuat lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan

2. Kelemahan Penggunaan Alat Peraga

- a. Akan lebih banyak menuntut guru
- b. Banyak waktu yang diperlukan oleh guru
- c. Perlu kesediaan berkorban secara materil

2.9 Hipotesis

Jika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga SEQIP dengan prosedur yang benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 2 Tarahan akan lebih baik.